

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap orang memiliki cara alamiah dalam berkomunikasi. Selama bertahun-tahun komunikasi tersebut berlangsung sehingga menjadi gaya hidup kita. Sebagian besar orang dapat menilai diri kita dengan melihat cara kita berbicara. Berbicara merupakan kegiatan interaksi manusia yang membutuhkan keterampilan khusus untuk mempelajarinya.

Kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula.

Seorang pembicara efektif dituntut memiliki kemampuan menangkap informasi secara kritis. Hasil yang diharapkan dari seorang pembicara yang memiliki keterampilan menangkap informasi secara efektif dan kritis adalah pembicara akan memiliki rasa tanggung rasa kepada lawan bicara (pendengar) sehingga pendengar dapat pula menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif.

Berbicara di depan orang lain merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan persiapan dan teknis tertentu sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain dengan baik. Sebagai suatu keterampilan aktif berbahasa, berbicara di depan orang lain merupakan suatu hal yang memerlukan keterampilan dan keahlian tersendiri.

Kurikulum nasional untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Hakikat belajar sastra adalah memahami manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan.

Berbicara mengenai kemampuan menangkap informasi berarti kita berbicara pula mengenai aktivitas menyimak. Hal tersebut tentu saja berkenaan dengan kegiatan menyimak tepat guna dan menyimak efektif. Oleh karena itu, para siswa perlu dilatih sejak dini mengenai upaya menyimak tepat guna dan efektif agar kemampuan berbicaranya menjadi efektif pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rini Puspitasari (2009) dalam skripsinya berjudul *Penggunaan Teknik Keliling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa* diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini diketahui pada saat siswa menyampaikan pesan atau informasi yang bersumber dari media tidak dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Isi pembicaraan yang disampaikan

oleh siswa tersebut kurang jelas. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya itu salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian.

Dari permasalahan di atas perlu adanya suatu cara sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini mengingat pentingnya pengajaran berbicara sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan di tingkat sekolah menengah atas. Variabel-variabel yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa berkaitan dengan media pembelajaran, teknik pembelajaran, bahan ajar, dan kemampuan guru. Hasil penelitian Rini Puspitasari (2009) dalam skripsinya berjudul *Penggunaan Teknik Keliling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa* menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu variabel yang berkontribusi menyebabkan kemampuan berbicara siswa rendah.

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu mengunjungi SMA Negeri 14 Bandung. Penulis berkonsultasi dengan salah satu guru pelajaran Bahasa Indonesia dan melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa. Menurut penuturan guru tersebut, masalah yang dihadapi siswa adalah kemampuan berbicara siswa terutama dalam berbicara di depan kelas masih rendah.

Banyak anggapan yang muncul (baik dari siswa maupun dari guru Bahasa Indonesia itu sendiri) bahwa berbicara di muka umum itu menuntut banyak pengetahuan, seperti terampil memilih kata, menentukan gaya berbicara, terampil menyusun kalimat, dan kata-kata yang diungkapkan harus sesuai dengan aturan kebahasaan. Semua ketakutan itu memang benar adanya, namun semuanya bukanlah hal yang substansi dari sebuah pembicaraan di muka umum.

Khusus dari kalangan guru itu sendiri ada kesulitan-kesulitan yang mereka alami, antara lain mereka kesulitan menemukan dan menggunakan pendekatan, metode, teknik, atau panduan pembelajaran berbicara yang tepat sasaran dan efektif bagi perkembangan kebahasaan siswa. Kemudian masalah lainnya ialah keterbatasan pada penggunaan media atau panduan pembelajaran yang menarik motivasi siswa untuk menjadikan berbicara di muka umum sebagai suatu kebiasaan, kebutuhan, dan bermanfaat secara praktis dalam kehidupannya, masih menjadi kendala klasik.

Masalah pokok lainnya ialah kondisi kelas itu sendiri. Berdasarkan observasi awal dengan format wawancara langsung dengan beberapa orang siswa dan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMAN 14 Bandung menunjukkan suasana kelas yang kondusif, proses pembelajaran yang menyenangkan, dan guru yang riang (tidak tegang) adalah faktor utama yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbicara, terutama di kelas X SMAN 14 Bandung.

Penulis tertarik pada pembelajaran berbicara khususnya pidato karena penulis ingin hasil dari penyusunan teks pidato tersebut dapat diaplikasikan pada

pembelajaran berbicara yaitu berpidato. Hasil akhir yang diharapkan setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran berpidato adalah keterampilan berpidato siswa menjadi meningkat dan siswa memiliki rasa percaya diri jika berbicara dimuka umum.

Pada observasi awal, penulis mewawancarai beberapa orang siswa dan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMAN 14 Bandung. Mereka menjawab belum ada metode atau panduan khusus yang dipakai dalam pembelajaran berbicara, khususnya berpidato.

Dalam kegiatan belajar mengajar sudah tentu seorang guru harus menguasai metode mengajar. Apabila seorang guru tidak menguasai metode pengajaran, tujuan pengajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Hal yang penting dalam metode adalah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Guru berperan sebagai fasilitator yang harus kreatif untuk mewujudkan suasana pembelajaran, media pembelajaran yang baru atau inovatif, menarik, dan tidak membosankan sehingga dapat merangsang terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan produktif.

Penggunaan metode pengajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah dengan menerapkan panduan yang dibuat oleh Randy Fujishin dalam bukunya yang berjudul *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*.

Penulis menggunakan panduan yang dibuat oleh Randy Fujishin dalam bukunya yang berjudul *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum* dalam pengajaran berpidato. Panduan tersebut dipilih karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara seseorang di muka umum. Hasil akhir yang diharapkan dari penerapan panduan yang dibuat oleh Randy Fujishin adalah siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Di samping itu, diharapkan pula agar siswa mempunyai keberanian dalam berkomunikasi di depan umum.

Penelitian terkait pembelajaran berpidato sebelumnya pernah dilakukan, diantaranya oleh Yulianto (2007) berjudul *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada penelitian tindakan kelas di kelas IX SMP PGRI 79 Leuwiliang*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam model pembelajaran berpidato mampu memberikan ide dan membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas IX SMP PGRI 79 Leuwiliang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rusyadi (2006) berjudul *Metode Pembelajaran Berpidato dengan menggunakan Model Sinektik di kelas X SMA Negeri 10 Bandung*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan penerapan model sinektik pada pembelajaran berpidato telah membuat siswa mengembangkan kreatifitasnya.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan umum. Penulis menerapkan panduan yang dibuat oleh Randy Fujishin untuk menjawab masalah kesulitan siswa berbicara di muka umum khususnya berpidato. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya berpidato dengan mudah, menyenangkan, dan percaya diri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Panduan Randy Fujishin untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara di muka umum khususnya berpidato masih sangat rendah karena tidak adanya rasa percaya diri yang ada pada diri siswa.
- 2) Siswa belum dapat menyampaikan pesan atau informasi berupa pidato dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar.
- 3) Guru terbatas dalam hal memilih atau menggunakan metode atau panduan yang tepat dalam pembelajaran berbicara khususnya berpidato.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini, penulis lebih berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kompetensi yang ditingkatkan adalah keterampilan berbicara siswa di kelas X khususnya dalam pembelajaran berpidato.
- 2) Panduan yang digunakan dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X adalah panduan Randy Fujishin dalam bukunya yang berjudul *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berpidato menggunakan panduan Randy Fujishin pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010?
- 2) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berpidato menggunakan panduan Randy Fujishin pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010?
- 3) Bagaimana peningkatan yang diperoleh dari pembelajaran berpidato menggunakan panduan Randy Fujishin pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berpidato menggunakan panduan Randy Fujishin pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berpidato menggunakan panduan Randy Fujishin pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 .
- 3) Mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran berpidato menggunakan panduan Randy Fujishin pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan akan memberikan beberapa manfaat. Beberapa manfaat itu yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis baik bagi siswa, guru, maupun peneliti.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Selain memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pijakan untuk mendukung, memperkuat, juga melakukan pengembangan pada penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keberanian siswa dalam hal berpidato.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa kelas X-C SMA Negeri 14 Bandung, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa yang bermasalah dalam keterampilan berbicara khususnya berpidato sekaligus memberikan rasa percaya diri jika berbicara di depan umum.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran berpidato dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai metode atau panduan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di muka umum khususnya dalam pembelajaran berpidato. Selain itu, peneliti mengetahui gambaran peningkatan kemampuan berpidato siswa kelas X-C SMAN 14 Bandung.

1.7 Definisi Operasional

Sebagai penjelasan beberapa variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, penulis mendefinisikannya melalui penguraian definisi operasional guna menghindari perbedaan penafsiran. Variabel-variabel yang dimaksud sebagai berikut.

- 1) Panduan Randy Fujishin adalah strategi pembelajaran berpidato yang digagas oleh Randy Fujishin dalam bukunya yang berjudul *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*. Tujuan panduan Randy Fujishin adalah memberi kemampuan dasar menyajikan pidato di depan audien secara natural, efektif, dan bermanfaat bagi pembicara di muka umum.
- 2) Kemampuan berpidato adalah ungkapan yang ditujukan oleh siswa di depan kelas dengan maksud menyampaikan tujuan atau pesan tertentu.
- 3) Perencanaan pembelajaran merupakan bagian sistematis pengajaran sebagai rancangan program sebelum pelaksanaan pembelajaran berpidato.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar melalui penerapan panduan Randy Fujishin dalam pembelajaran berpidato sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa berbicara di muka umum.

- 5) Hasil pembelajaran berpidato merupakan perolehan yang dicapai setelah menerapkan panduan Randy Fujishin dalam pembelajaran berpidato.

1.8 Hipotesis Tindakan

Penulis memiliki hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berpidato menggunakan penerapan panduan Randy Fujishin mampu memberikan peningkatan pada keterampilan berbicara siswa khususnya dalam hal berpidato.

